



## Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Mai Sri Lena <sup>1</sup>, Sahrn Nisa <sup>2</sup>, Latania Yusma Fitas Taftian <sup>3</sup>, Rafina Suciwanisa <sup>4</sup>

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email: [mairsilena@fip.unp.ac.id](mailto:mairsilena@fip.unp.ac.id) <sup>1</sup>, [nisasahrn@gmail.com](mailto:nisasahrn@gmail.com) <sup>2</sup>  
[lataniayusmafitastaftian01@gmail.com](mailto:lataniayusmafitastaftian01@gmail.com) <sup>3</sup>, [rafinaclifin02@gmail.com](mailto:rafinaclifin02@gmail.com) <sup>4</sup>

**Abstract.** *This study aims to analyze reading difficulties faced by high school students in elementary school and identify the causal factors. The type of research used is qualitative with descriptive methods. Collecting data using the method of observation, interviews and literature review. The research subject was SDN 14 Kampung Jambak, students of class IV. The results showed that the factors causing students' reading difficulties were 1) not understanding complex words and sentences, 2) lack of understanding of vocabulary, 3) not understanding sentences and text structures, 4) not yet mastering problem-solving skills, especially in reasoning, 5) lack of motivation and interest in reading students, 6) lack of reading practice, and 7) lack of support from the environment. Difficulty reading in high school grades is a complex challenge and requires an appropriate and sustainable approach. Educators, as well as parents, need to work together to identify and provide appropriate support for students who experience reading difficulties. Effective interventions involve approaches that focus on reading strategies and vocabulary mastery. In addition, it is important to create a positive and supportive learning environment, which can increase students' interest and motivation in reading.*

**Keywords:** *reading difficulties, high grades, elementary schools*

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca yang dihadapi oleh siswa kelas tinggi sekolah dasar serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan kajian pustaka. Subjek penelitiannya adalah SDN 14 Kampung Jambak siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca siswa adalah 1) tidak memahami kata dan kalimat kompleks, 2) kurangnya memahami kosakata, 3) Tidak memahami kalimat dan struktur teks, 4) belum menguasai keterampilan pemecahan masalah terutama pada menalar, 5) Kurangnya motivasi dan minat baca siswa, 6) kurangnya latihan membaca, dan 7) Kurangnya dukungan dari lingkungan. Kesulitan membaca di kelas tinggi sekolah dasar merupakan tantangan yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang tepat dan berkelanjutan. Pendidik serta orang tua, perlu bekerja sama untuk mengidentifikasi dan memberikan dukungan yang tepat bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Intervensi yang efektif melibatkan pendekatan yang berfokus pada strategi membaca, dan penguasaan kosakata. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam membaca.

**Kata kunci :** kesulitan membaca, kelas tinggi, sekolah dasar, strategi pembelajaran, literasi

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 20, 2023; Accepted Agustus 01, 2023

\* Mai Sri Lena, [mairsilena@fip.unp.ac.id](mailto:mairsilena@fip.unp.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Membaca merupakan salah satu keterampilan fundamental yang penting dalam pendidikan. membaca dipandang sebagai proses berpikir yang melibatkan keterampilan pengenalan kata, keterampilan memahami literasi, keterampilan menginteprestasi, dan keterampilan berpikir kreatif/kritis (Crawley & Mountain 1995). Kegiatan membaca dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik sehingga mampu mengembangkan kemampuan nalar, potensi dan berprestasi.

Kemampuan membaca adalah salah satu aspek penting dalam proses pendidikan yang menjadi dasar bagi pembelajaran yang efektif dan sukses di berbagai bidang. Di kelas tinggi sekolah dasar, siswa dihadapkan pada tuntutan yang semakin kompleks, termasuk pemahaman teks yang lebih mendalam, peningkatan kosakata, dan kemampuan mengidentifikasi ide-ide utama serta rincian penting dalam teks. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa beberapa siswa di kelas tinggi sekolah dasar menghadapi kesulitan dalam membaca, yang dapat mempengaruhi perkembangan akademik mereka secara keseluruhan. Maka dari itu perlu adanya pembiasaan membaca kepada siswa. Namun, nyatanya tidak semua peserta didik membaca dengan mudah. Kesulitan membaca yang terjadi di kelas tinggi dapat menjadi penghambat pencapaian akademik siswa (Rohman dkk., 2022).

Kesulitan membaca pada tingkat ini dapat mencakup berbagai masalah, mulai dari kesulitan dalam mengenali huruf dan kata, hingga kesulitan dalam memahami teks yang lebih kompleks dan mendalam. Sebagian besar dari kesulitan ini bersumber dari faktor-faktor yang bervariasi, baik secara individu maupun kontekstual, dan dapat mempengaruhi motivasi dan minat siswa dalam membaca.

Kesulitan membaca di tingkat sekolah dasar berkaitan juga dengan berbagai faktor seperti rendahnya tingkat literasi awal siswa, kurangnya dukungan dan dorongan membaca dari lingkungan rumah, kurangnya latihan membaca yang memadai di sekolah, kesulitan konsentrasi dan perhatian saat membaca, kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap membaca, kurangnya pemahaman isi kalimat dan struktur teks, keterbatasan kosakata sehingga diperlukan strategi yang beragam untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan mereka (Nuraini dkk, 2021).

Hambatan yang paling sering terjadi di sekolah dasar adalah minat baca. Sering diamati di lingkungan sekitar bahwasannya hanya sedikit siswa yang menyempatkan pergi ke perpustakaan saat jam istirahat atau membaca – baca buku di sekolah. Rendahnya minat baca siswa ini akan mempengaruhi kemampuan literasi siswa dan semakin sulit memahami isi bacaan. Semakin tinggi minat baca siswa maka semakin tinggi pula pengetahuan yang mereka miliki dan semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam membaca.

Kurangnya penguasaan kosakata juga dapat menyebabkan kesulitan membaca. Penguasaan kosakata yang terbatas dapat menghambat pemahaman teks, karena siswa mungkin kesulitan dalam memahami makna kata-kata yang kompleks dan beragam dalam teks yang mereka baca.

Selain faktor individual, ada juga faktor kontekstual yang berperan dalam kesulitan membaca di kelas tinggi sekolah dasar. Kurikulum yang tidak memadai, metode pengajaran yang kurang efektif, dan lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan membaca mereka.

Dalam tulisan ini, akan membahas tentang strategi yang dapat digunakan untuk meminimalisir kesulitan membaca di kelas tinggi sekolah dasar. Melalui pendekatan dan yang konsisten diharapkan siswa mampu mengembangkan keterampilan membaca dan memahami dengan baik, dan meraih kesuksesan akademik.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu dengan mencermati perilaku dan konsentrasi membaca siswa saat pembelajaran berlangsung yang mana subjek kegiatan ini adalah siswa kelas IV. selain itu dilakukan juga dengan pendekatan studi pustaka yang relevan dengan penelitian ini. Adapun pengumpulan data dengan menggunakan metode 1) observasi, peneliti mengamati perilaku siswa ketika dalam pembelajaran Bahasa yang menganalisa kesulitan membaca siswa, 2) wawancara. peneliti mendengarkan apa yang dikemukakan oleh siswa dan guru kelas mengenai proses kelanjutan siswa dalam kesulitan membaca, kemudian peneliti mengambil kesimpulan faktor-faktor penyebab kesulitan membaca kelas IV lalu mengaitkan dengan kajian studi pustaka. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan studi pustaka ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran yang sesuai dengan pembelajaran literasi di sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Kesulitan Membaca**

Kesulitan membaca merupakan situasi dimana seseorang mengalami hambatan dalam memahami teks tertulis. Kesulitan membaca sekolah dasar merujuk pada masalah atau hambatan yang dihadapi oleh siswa di tingkat dasar dalam mengembangkan kemampuan membaca secara akurat. Pada tahap ini, siswa diharapkan memiliki kemampuan membaca yang mendasari dan mampu memahami teks yang semakin kompleks. Hal ini dapat mencakup kesulitan dalam mengenali huruf, kata maupun kalimat, memahami arti suatu kalimat, sulit berkonsentrasi saat membaca atau tidak memahami struktur dan makna keseluruhan isi teks. Kesulitan membaca dapat terjadi dalam berbagai tingkatan mulai dari tingkat dasar maupun tingkat lanjutan. Kesulitan dalam membaca pada tingkat sekolah dasar dapat meliputi kesulitan dalam membaca kata atau kalimat dengan lancar, memahami makna kata atau kalimat, menghubungkan bunyi dengan huruf dan memahami teks secara keseluruhan bacaan. Siswa yang mengalami kesulitan membaca mungkin akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kurikulum yang harus mencapai target dan tugas-tugas yang melibatkan tentang bacaan. Apalagi pembelajaran melibatkan daya penalaran siswa.

### **2. Identifikasi siswa yang mengalami kesulitan membaca**

Kesulitan belajar membaca pada siswa ditunjukkan pada perilaku yang tidak seharusnya dilakukan dalam membaca seperti mengernyitkan dahinya, membaca dengan perlahan dan terbata-bata, menolak apabila diminta untuk membaca, terkadang mengganggu teman yang ada disebelahnya akibat tidak adanya keinginan untuk membaca dan sulit untuk fokus. Hal inilah kebanyakan yang dijumpai peneliti saat observasi di kelas IV SDN 14 Kampung Jambak. Saat membaca mereka sering mengulang apa yang mereka baca karena kehilangan jejak atau ada baris yang terlompatkan sehingga tidak dibaca.

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas terhadap salah satu siswa kelas IV yang berinisial A :

Peneliti : Bagaimana keseharian A di sekolah?

Guru kelas : Selama di sekolah A menunjukkan perilaku anak pada umumnya seperti bermain dengan teman-temannya, namun dalam pembelajaran A menjadi sosok yang pendiam, meskipun pendiam terkadang dapat mengusili teman-temannya secara diam-diam seperti mengambil buku temannya sehingga temannya sibuk mencari bukunya yang hilang. Hal ini terjadi saat guru berada didalam kelas dan sedang melangsungkan proses pembelajaran.

Peneliti : Apa kesulitan membaca yang dialami oleh A?

Guru kelas : Seperti membaca yang belum lancar dan masih terbata-bata, dan tidak memahami apa yang ia baca. Kemampuan memahami teks tidak dimengerti oleh A. Terkadang kefokusannya terhadap pembelajaran tidak ada, susah berkonsentrasi.

Peneliti : bagaimana pendapat Ibu tentang siswa yang berkesulitan membaca ini?

Guru kelas : anak yang sulit membaca ini dapat disebabkan beberapa faktor seperti minat baca yang terbilang kurang, minimnya pembelajaran yang dilakukan dirumah yang didampingi orang tua menyebabkan siswa menjadi malas dan sudah terbiasa dengan kemalasannya. Ditambah dengan selama 2 tahun belakangan adalah masa corona dimana pendidikan dilaksanakan secara daring sehingga menyebabkan tidak terlaksananya pembelajaran dengan kurang memuaskan sehingga siswa banyak yang malas belajar.

Ini adalah salah satu percakapan dengan guru kelas tentang kesulitan membaca seorang siswa. Adapun beberapa siswa yang telah berhasil diwawancarai peneliti menyimpulkan hal yang menjadi faktor-faktor umum dalam kesulitan membaca siswa antara lain :

1. Kesulitan membaca kata atau kalimat yang lebih kompleks. Hal ini dikarenakan pada kelas tinggi sekolah dasar sudah mempelajari teks yang lebih kompleks dibandingkan sewaktu masih di kelas rendah. Siswa yang belum menguasai kata atau kalimat yang kompleks akan sulit untuk memahami dan mengartikan apa yang mereka baca terutama isi yang tersirat didalam suatu teks. Hal ini peneliti melihatnya pada saat melakukan observasi di kelas IV, beberapa siswa tidak paham dengan suatu kata di dalam teks sehingga tidak paham dengan apa yang mereka baca. Beberapa siswa aktif mungkin akan bertanya apabila ada kata yang membingungkan didalam teks namun tidak bagi siswa yang pendiam. Ini merupakan salah satu contoh hambatan dalam diri siswa yang memungkinkan mereka mengalami kesulitan dalam membaca.

2. Kurangnya menguasai kosa kata. Kosa kata sangat penting dalam memahami bacaan. Apabila siswa memiliki keterbatasan dalam kosa kata mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memahami arti kata atau kalimat yang belum dikenal dalam teks.
3. Tidak memahami kalimat dan struktur teks. Pada kelas tinggi sekolah dasar siswa dihadapkan pada teks yang struktur kalimatnya lebih kompleks. Hal ini juga berpengaruh pada kesuksesan baca siswa karena siswa yang tidak memahami struktur kalimat dan alur cerita akan membuat mereka bingung memahami isi dan argument yang ada dalam sebuah teks.
4. Belum terkuasainya keterampilan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran kelas tinggi siswa seharusnya sudah mampu menyimpulkan, memprediksi dan menganalisis informasi yang ada didalam teks. Apabila siswa belum bisa mengembangkan penalarannya maka siswa juga tergolong dalam sulit membaca.
5. Kurangnya motivasi dan minat baca. Minat baca adalah keinginan yang kuat untuk membaca walaupun di sela kesibukan (Rahim, 2008). Motivasi dan minat yang rendah tidak dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Siswa yang tidak tertarik dan tidak termotivasi untuk membaca mereka tidak akan melibatkan diri dengan baik dalam pembelajaran literasi hal ini akan membuat mereka kesulitan dalam memahami teks.
6. Kurangnya latihan membaca yang memadai. Membaca secara teratur beragam bacaan dapat meningkatkan keterampilan pemahaman siswa. Kesulitan membaca dapat terjadi apabila latihan membaca tidak diterapkan. Sarana seperti buku yang beragam menjadi hal yang penting untuk kelangsungan latihan membaca. Alangkah baiknya guru menggalakkan latihan membaca dalam pembelajaran dan dilakukan secara konsisten sehingga siswa dapat meningkatkan pengetahuannya.
7. Kurangnya dukungan dari lingkungan. Faktor lingkungan seperti kurangnya dukungan dan peran orang tua juga dapat mempengaruhi kesulitan membaca siswa. Jika siswa tidak didorong untuk melakukan hal yang positif dalam membaca dari orang tua maupun orang terdekatnya mereka mungkin kehilangan inspirasi dalam mengembangkan kemampuan literasi.

8. Emosional dan psikologis siswa. Ketidakpercayaan diri dan kecemasan mempengaruhi kemampuan untuk konsentrasi dan fokus dalam pembelajaran terutama saat pembelajaran membaca dengan metode diskusi dimana guru meminta siswa untuk mengajukan ide/gagasannya.

Mengidentifikasi faktor-faktor dalam hal ini adalah hal penting guna dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memahami suatu bacaan literasi. Hal yang dapat mendukung peningkatan kemampuan baca siswa adalah latihan membaca, memberikan bacaan literasi yang sesuai dengan kemampuannya, pengajaran diferensial dan memotivasi siswa.

### **3. Strategi dalam Mengatasi Kesulitan Membaca**

1. Melakukan pemetaan membaca di awal pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menilai kemampuan membaca setiap siswa secara individual. Ini akan membantu guru dalam memahami diri peserta didik dalam melakukan tindak lanjut terhadap siswa yang bersangkutan.
2. Perbedaan dalam memberikan instruksi. Guru dapat memberikan instruksi yang berbeda dari masing-masing siswa yang paham baca dengan siswa yang sulit membaca. Guru dapat mengidentifikasi kebutuhan dan menyesuaikan dengan gaya belajar mereka.
3. Berikan instruksi terperinci seperti menjelaskan kata kunci, cara membuat kesimpulan, memprediksi teks. Guru dapat mengajarkan siswa secara aktif menggunakan strategi tersebut saat membaca dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih diri.
4. Memberikan bahan bacaan yang sesuai. Guru menjamin tersedianya bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Bahan bacaan yang menarik dan relevan dapat memotivasi siswa untuk membaca dan meningkatkan keterampilan membaca.
5. Melibatkan orang tua. Kemitraan dengan orang tua dalam proses belajar dapat membantu siswa mengatasi kesulitannya dalam membaca. Guru dapat berbagi informasi tentang kemajuan dan tantangan siswa dalam membaca lalu meminta orang tua untuk mendukung anak belajar di rumah.
6. Guru dapat memberikan bimbingan tambahan seperti program remedial. Program ini dapat memberikan perhatian yang lebih spesifik dan efektif untuk mengatasi kesulitan membaca.

7. Mendorong dan memberikan penguatan positif dalam menarik minat bakat siswa dalam membaca. Guru dapat memberikan motivasi dan memberikan apresiasi kepada siswa apabila telah berhasil melalui tantangan.

## **KESIMPULAN**

Kesulitan membaca pada siswa kelas tinggi di sekolah dasar merupakan tantangan bagi beberapa siswa. Hal ini disebabkan beberapa faktor seperti kompleksitas kata dan kalimat, keterbatasan menguasai kosa kata, kurangnya memahami kalimat dan struktur teks, kurangnya latihan membaca, kurangnya dukungan dari lingkungan, serta faktor dari dalam diri siswa itu sendiri. Kesulitan membaca pada siswa kelas tinggi sekolah dasar dapat diatasi dengan pendekatan pembelajaran yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak termasuk guru dan orang tua. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan membaca dan menerapkan strategi membaca diharapkan kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan secara signifikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 42–54.
- Fauzi, F. (2018). Karakteristik Kesulitan belajar membaca pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 95–105.
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 2(2).
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396.